

Efektivitas kombinasi pemutaran film pendek, pemberian kalender, dan stiker dalam meningkatkan kesadaran hipertensi di masyarakat

Farhan Husni Salim, Fadli Amanulloh, Bumi Rahmatussyifa, Adlina Ayu Shabrina, Salsabila Aryati, Khansanida Talitha Nariswari, M. Komaruddinnur, Linailil 'Ulya, Salmah Sahirah, Fredelina Faustine, Ranti Pebriyani Tiara Hayat, Naura Syifa Salsabila, Muna Dasa Azizah, Latifah Qulbiyah, Dinda Amalia Dwi Anggata, Agung Surya Kurniawan, Rhevito Azmi Alfachrie, Muhammad Fadhil Abdul Ghani, Joko Wahyu Wibowo, Purwito Soegeng, Suparmi Suparmi*

Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

*email Koresponden Penulis: suparmi@unissula.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2025-10-08

Diterima: 2026-04-15

Diterbitkan: 2026-04-26



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2026 Penulis

ABSTRAK

Pengobatan hipertensi menghadapi tantangan besar karena kepatuhan minum obat dan kontrol tekanan darah rutin masih rendah, padahal keduanya sangat menentukan keberhasilan terapi serta pencegahan komplikasi kardiovaskular. Hasil survei indikator Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) di RW XII Kelurahan Bangetayu Kulon, Kota Semarang, Jawa Tengah adalah masih rendahnya capaian kepatuhan pasien hipertensi mengonsumsi obat secara rutin. PkM ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kombinasi pemutaran film pendek, pemberian kalender, dan stiker dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan minum obat bagi warga RW 12, Kelurahan Bangetayu Kulon. Metode PkM ini menggunakan pendekatan Community-Based Participatory Research (CBPR), yang melibatkan 38 peserta penderita hipertensi. Evaluasi keberhasilan edukasi dilaksanakan dengan metode pre-test dan post-test menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang hipertensi. Edukasi kesehatan dilakukan melalui penyuluhan, pemutaran film pendek, pembagian kalender dan stiker minum obat. Rerata tingkat pengetahuan peserta tentang hipertensi sebelum edukasi (Pre test) sebesar $78,4 \pm 16,53$, sedangkan setelah edukasi (Post test) naik menjadi $88,4 \pm 0,79$. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan tentang hipertensi sebelum dan sesudah edukasi. Edukasi kombinatorik menggunakan presentasi PowerPoint, pemutaran film pendek, kalender, dan stiker terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran penderita hipertensi untuk rutin mengecek tekanan darah dan minum obat; namun, temuan ini terutama menggambarkan efek jangka pendek sehingga diperlukan tindak lanjut terstruktur untuk menerjemahkan pengetahuan menjadi kepatuhan jangka panjang.

Kata Kunci: edukasi; hipertensi; film; kalender; stiker

Cara mensitasi artikel:

Salim, F. H., Amanulloh, F., Rahmatussyifa, B., Shabrina, A. A., Aryati, S., Nariswari, K. T., Komaruddinnur, M., 'Ulya, L., Sahirah, S., Faustine, F., Hayat, R. P. T., Salsabila, N. S., Azizah, M. D., Qulbiyah, L., Anggata, D. A. D., Kurniawan, A. S., Alfachrie, R. A., Ghani, M. F. A., Wibowo, J. W., ... Suparmi, S. (2026). Efektivitas kombinasi pemutaran film pendek, pemberian kalender, dan stiker dalam meningkatkan kesadaran hipertensi di

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan hidup sehat masyarakat guna mencapai kualitas hidup yang optimal dan produktif (Primadi, 2017). Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang menjadi fokus masalah kesehatan di Indonesia. Hipertensi adalah pembunuh senyap (*silent killer*) yang menyerang sekitar 1,4 miliar orang di seluruh dunia dan menimbulkan beban kesehatan yang sangat besar (WHO, 2023). Hipertensi menempati proporsi terbesar (73,1%) dari 7.706.094 kasus baru seluruh PTM di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2024 (Dinkes Provinsi (DinkesProvinsiJateng, 2024). Dinas Kesehatan Kota Semarang (2024) melaporkan bahwa penderita hipertensi berjenis kelamin perempuan berjumlah 145.808 (50,5%), lebih banyak daripada laki-laki yang berjumlah 142.942 (49,5%). Di banyak komunitas, hampir sepertiga hingga lebih dari separuh orang dewasa mengalami hipertensi, sementara proporsi yang terdiagnosis, diobati, dan terkontrol masih rendah (Chow et al., 2013). Kondisi ini menegaskan bahwa hipertensi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang mendesak dan memerlukan pendekatan promosi kesehatan yang lebih efektif di tingkat komunitas.

Pengobatan hipertensi menghadapi tantangan besar karena kepatuhan minum obat dan kontrol tekanan darah rutin masih rendah, padahal keduanya sangat menentukan keberhasilan terapi serta pencegahan komplikasi kardiovaskular (Tomasino & Tomasino, 2025). Hasil survei tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di RW 12, Kelurahan Bangetayu Kulon, Kota Semarang, Jawa Tengah, menunjukkan bahwa distribusi kasus hipertensi lebih banyak ditemukan pada kelompok usia >40 tahun dengan jenis kelamin perempuan. Penderita hipertensi yang menjalani pengobatan rutin ini masih jauh dari target nasional sebesar 100 % sesuai dengan indikator keluarga sehat. Berbagai studi menunjukkan 30–50 % pasien hipertensi tidak minum obat sesuai anjuran atau berhenti dalam jangka panjang, sehingga banyak yang tidak mencapai target tekanan darah meski obat tersedia dan efektif (Hamrahian et al., 2022). Ketidakepatuhan minum obat hipertensi dipengaruhi oleh banyak faktor: rejimen obat yang rumit, efek samping, beban biaya, rendahnya pengetahuan dan literasi kesehatan, serta kurangnya pemantauan tekanan darah di rumah dan kunjungan kontrol yang teratur (Parati et al., 2021). Akibatnya, tekanan darah sering tidak terkontrol secara berkelanjutan dan risiko stroke, serangan jantung, dan gagal jantung tetap tinggi (Burnier & Egan, 2019). Beragam bukti menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang terstruktur dan berulang—mencakup pemahaman tentang penyakit, manfaat obat, risiko jika tidak patuh, perubahan gaya hidup, dan cara memantau tekanan darah—dapat meningkatkan kepatuhan minum obat dan berhubungan dengan perbaikan kontrol tekanan darah (Delavar et al., 2020). Oleh karena itu, upaya edukasi yang komprehensif, disesuaikan dengan tingkat literasi

pasien, serta didukung tindak lanjut rutin menjadi kebutuhan utama dalam program pengelolaan hipertensi di masyarakat.

Community-Based Participatory Research (CBPR) telah digunakan secara luas untuk meningkatkan penatalaksanaan hipertensi di komunitas karena menekankan kemitraan setara antara akademisi, tenaga kesehatan, dan masyarakat dalam merancang intervensi yang kontekstual, dapat diterima, dan berkelanjutan (Bera et al., 2023). Dalam kerangka CBPR, berbagai intervensi komunitas yang berhasil memanfaatkan kombinasi penyuluhan, alat bantu visual, materi cetak, film pendek dan pendekatan berulang dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku terkait hipertensi (Sari et al., 2025; Yuliyanti et al., 2025). PkM ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kombinasi pemutaran film pendek, pemberian kalender, dan stiker dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan minum obat bagi warga RW 12, Kelurahan Bangetayu Kulon.

METODE

Metode PkM ini menggunakan pendekatan *Community-Based Participatory Research* (CBPR), di mana tim pelaksana PkM menjalin hubungan yang baik dengan mitra pada setiap tahap kegiatan, sehingga mitra dapat berpartisipasi aktif dalam mencapai keberhasilan penurunan kasus hipertensi. Mitra PkM ini adalah warga masyarakat di RW 12 Kelurahan Banget Ayu Kulon, Kota Semarang, Jawa Tengah. Pelaksana PkM terdiri dari 18 dokter muda pada stase Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung (IKM FK UNISSULA), Semarang, serta 2 dosen pembimbing dari bagian IKM FK UNISSULA.

Tahapan awal dari PkM ini adalah proses identifikasi masalah yang dilaksanakan melalui kegiatan menggunakan kuesioner mawas diri, Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK), dan demografi. Proses identifikasi masalah melibatkan pemangku wilayah dan seluruh warga RW 12 Kelurahan Banget Ayu Kulon. Tim PkM mengunjungi rumah 228 KK warga, kemudian membantu pengisian kuesioner dan melakukan pengukuran tekanan darah menggunakan tensimeter digital (Gambar 1). Hasil survei selanjutnya dianalisis dan dipaparkan kepada mitra (Ketua RW) untuk bersama-sama menentukan akar permasalahan.



Gambar1. Suasana survei dan pemeriksaan tekanan darah sebagai tahapan persiapan kegiatan PkM

Tahapan selanjutnya adalah perencanaan program yang dilaksanakan melalui partisipasi mitra dengan penentuan prioritas masalah menggunakan metode *Urgency, Seriousness, Growth* terhadap 122 KK yang memiliki anggota keluarga dengan hipertensi berdasarkan hasil survei. Penentuan waktu dan tempat kegiatan edukasi dilakukan melalui Musyawarah Masyarakat Kelurahan (MMK) yang dihadiri oleh tim PkM, Lurah, Ketua RT, Ketua RW, Ketua Forum Kesehatan Kelurahan (FKK), Ketua Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Kepala dan staf Puskesmas Bangetayu, serta dosen IKM (Gambar 2).



Gambar 2. Suasana MMK untuk menyepakati pelaksanaan PkM

Pelaksanaan kegiatan PkM yang disepakati oleh mitra dan tim PkM yaitu pada hari Minggu, 14 September 2025, di halaman rumah warga yang diikuti oleh 38 peserta penderita hipertensi. Rangkaian kegiatan meliputi pemeriksaan tekanan darah, senam hipertensi dan edukasi. Hasil tekanan darah diserahkan kepada masing-masing peserta dan dijelaskan langsung terkait hasilnya, apakah tergolong dalam kategori normal atau hipertensi. Selanjutnya, pemaparan materi berjudul “Mari Cegah Hipertensi dengan SPONTAN (S: stop garam berlebih, P: perhatikan tensi, O: olahraga teratur, N: nikmati hidup tanpa rokok, T: tidur cukup, A: atur minum obat, N: *no stress*)” disampaikan menggunakan PowerPoint oleh 2 dokter muda di IKM (Gambar 3). Edukasi juga dilakukan melalui pemutaran film pendek untuk memicu diskusi bersama mitra. Film yang ditampilkan berjudul “Mari Cegah Hipertensi dengan SPONTAN”, diperankan oleh dokter muda tim PkM, dan dapat dilihat melalui tautan <https://youtu.be/tsnweuhNDg8?si=rY3vnyYLBuPBrZ1a>. Pada akhir edukasi, peserta diajak berdiskusi tentang mitos dan fakta terkait hipertensi. Pemateri mengajukan pertanyaan terkait hipertensi, kemudian peserta diminta untuk menjawab apakah pernyataan tersebut merupakan mitos atau fakta. Peserta diberikan kalender sebagai pengingat harian untuk mengecek tekanan darah setiap 1 minggu. Stiker diberikan kepada peserta sebagai pesan visual sederhana sejalan dengan prinsip edukasi yang kontekstual, mudah diingat, dan terus-menerus terekspos untuk minum obat hipertensi secara teratur



Gambar 3. Pelaksanaan PkM pada sesi pemaparan materi tentang hipertensi dilanjutkan dengan tanya jawab

Evaluasi keberhasilan edukasi dilaksanakan dengan metode pre-test dan post-test menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang hipertensi. Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan yang diberikan dan diisi oleh peserta sebelum kegiatan edukasi (pretest) dan sesudah kegiatan edukasi (post-test). Tingkat pengetahuan dianalisis berdasarkan jumlah jawaban yang benar, kemudian dikalikan dengan 10 poin. Peningkatan pengetahuan dilihat berdasarkan rerata nilai pre-test dan post-test. Data nilai pengetahuan tiap peserta diuji untuk normalitas sebaran data menggunakan uji Shapiro-Wilk dan untuk homogenitas data menggunakan Levene's test. Data menunjukkan sebaran yang tidak normal ($p < 0.05$) dan varian data tidak homogen ($p < 0.05$), sehingga perbedaan nilai pre-test dan post-test diuji menggunakan uji nonparametrik Wilcoxon. Uji statistik menggunakan SPSS 27. for Windows dengan taraf signifikansi 5%. Hasil analisis selanjutnya didiskusikan dengan mitra sebagai dasar tindak lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode *Community-Based Participatory Research* (CBPR) dipilih dalam kegiatan PkM ini berdasarkan kebutuhan untuk merancang intervensi yang benar-benar sesuai dengan konteks dan kebutuhan warga RW 12 Kelurahan Bangetayu Kulon, Kota Semarang, Jawa Tengah. CBPR merupakan pendekatan kolaboratif yang melibatkan masyarakat, tenaga kesehatan, dan pemangku kepentingan sebagai mitra setara dalam seluruh tahapan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program (Bera et al., 2023). Pendekatan ini bertujuan bukan hanya untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga untuk membangun rasa memiliki (*ownership*), kepercayaan, dan kapasitas masyarakat dalam memelihara perubahan perilaku secara berkelanjutan (Ozcelik, 2025). Dalam konteks peningkatan kesadaran hipertensi, CBPR memungkinkan pesan-pesan kesehatan tentang bahaya, pencegahan, dan pengendalian hipertensi dikemas secara relevan secara budaya dan sesuai dengan preferensi warga, sehingga lebih mudah dipahami dan diterima. Selain itu, CBPR memberi ruang bagi warga untuk menyuarakan hambatan dan usulan solusi, sehingga kombinasi media seperti film pendek, kalender, dan stiker yang digunakan dalam program ini benar-benar lahir dari dialog dan kebutuhan komunitas, bukan sekadar intervensi

dari luar (Agudelo-Hernández et al., 2024). Dengan demikian, pemilihan CBPR diharapkan dapat menghasilkan intervensi edukasi hipertensi yang efektif, dapat diterima, dan berkelanjutan di tingkat komunitas.

Pelaksanaan edukasi peningkatan pengetahuan dan kesadaran tentang minum obat hipertensi berjalan lancar, dan warga menunjukkan antusiasme yang tinggi. Materi hipertensi yang disampaikan meliputi definisi, epidemiologi, klasifikasi tekanan darah, jenis hipertensi, faktor risiko, komplikasi, terapi, dan upaya pencegahan. Peserta memperhatikan pemaparan dari pemateri, dan pada sesi diskusi banyak peserta yang bertanya lebih lanjut terkait faktor risiko hipertensi (Gambar 4). Edukasi menggunakan PowerPoint efektif dalam meningkatkan pengetahuan penderita hipertensi untuk minum obat dan mengecek tekanan darah secara teratur. Hasil ini sesuai dengan Iswahyuni et al. (2023) yang melaporkan bahwa edukasi menggunakan media PowerPoint efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi di Dusun Mendalan, Koripan, Matesih, Karanganyar. Lebih lanjut Suriawanto et al., (2024) dilaporkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan warga Dusun 2 Desa Ampera tentang hipertensi dari 13,0% menjadi 86,9%. Penyuluhan hipertensi dengan menggunakan media leaflet membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi dan menjaga pola makan sehat.



Gambar 4. Suasana antusiasme peserta dalam tanya jawab materi terkait hipertensi

Edukasi kepatuhan minum obat hipertensi dengan metode ceramah menggunakan media PowerPoint terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap peserta terhadap pengelolaan hipertensi. Pada kegiatan edukasi Prolanis di Puskesmas Kampung Dalam, ceramah interaktif berbantu slide PowerPoint tentang kontrol tekanan darah, cara penggunaan obat antihipertensi yang benar, dan self-management kepada peserta menghasilkan peningkatan pengetahuan yang nyata, ditunjukkan oleh kenaikan skor posttest hingga 70,73% dibandingkan dengan skor pretest (Mustara et al., 2025). Telaah sistematik edukasi kesehatan pada lansia hipertensi juga mencatat bahwa ceramah tatap muka berkelompok dengan bantuan LCD/PPT selama 45–60 menit dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap penatalaksanaan hipertensi, yang berkontribusi pada praktik perawatan diri dan kepatuhan pengobatan yang lebih baik (Assegaf et al., 2024). Secara lebih luas, pendidikan kesehatan

verbal/ceramah yang terstruktur dan berulang meningkatkan literasi kesehatan serta berasosiasi dengan perbaikan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi (Ampofo et al., 2020). Dengan demikian, ceramah yang menggunakan PowerPoint sebagai media visual yang jelas dan menarik dapat dianggap sebagai salah satu bentuk edukasi yang efektif untuk mendukung peningkatan kepatuhan minum obat antihipertensi melalui peningkatan pengetahuan dan pemahaman pasien.

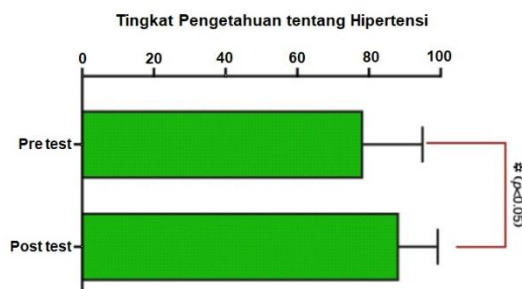
Pemutaran film pendek pada kegiatan PKM ini menunjukkan keberhasilan yang tinggi, di mana peserta fokus menonton video yang ditampilkan. Pemutaran video ini bertujuan untuk memberikan edukasi dengan contoh nyata bagi penderita hipertensi dalam rangka menjaga pola makan guna mencegah kekambuhan dan komplikasi hipertensi. Hasil ini sesuai dengan Azhimah et al., (2022) bahwa intervensi apoteker melalui video edukasi dan kartu pengingat minum obat berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kepatuhan, penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik. Berbagai studi menunjukkan bahwa video/film pendek berbasis audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi dan cara mengelolanya. Video edukasi hipertensi meningkatkan skor pengetahuan dari 15,15 menjadi 22,50 dan lebih efektif dibandingkan poster (14,75 menjadi 17,90; $p=0,000$) (Widiati & Rahmawati, 2022). Di komunitas lain, media audiovisual juga efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap terkait diet pada lansia dengan hipertensi (Budiarti et al., 2025).

Edukasi pengingat untuk mengecek tekanan darah menggunakan kalender Tracker Tensi 2025-2026 dan stiker (Gambar 5) efektif karena membantu mengatasi lupa, salah satu penyebab utama ketidakpatuhan, dengan memberikan struktur waktu yang jelas dan jejak visual konsumsi obat sehari-hari. Hal ini sangat menarik karena stiker ditempel sebagai pengingat pada kalender. Kombinasi ini merupakan metode baru di mana, setelah minum obat dan melakukan pemeriksaan tekanan darah, peserta atau penderita hipertensi pada umumnya dapat menempelkan stiker pada setiap tanggal pelaksanaan pemeriksaan. Hasil ini sesuai dengan Mahdiaty et al., (2021) bahwa penggunaan Media Kalender Fungsional berpengaruh signifikan ($p<0.05$) terhadap peningkatan kepatuhan penggunaan obat secara mandiri pada pasien hipertensi. Pendekatan edukatif berbasis komunitas yang dipadukan dengan pemanfaatan teknologi informasi terbukti efektif dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan pada penyakit kronis di tingkat desa (Amarullah et al., 2025). Jika dibandingkan dengan studi terdahulu yang memakai aplikasi kalender pintar atau aplikasi mobile reminder, pola efeknya serupa—sama-sama berperan sebagai pengingat yang meningkatkan self-management dan/atau kepatuhan—namun aplikasi digital cenderung memberikan peningkatan kepatuhan yang lebih terukur, walau kadang besarnya kecil dan sangat bergantung pada desain fitur serta penerimaan pengguna (Pawestri et al., 2025). Persamaannya, baik kalender kertas maupun kalender/aplikasi digital bekerja melalui mekanisme pengingat berulang; perbedaannya, kalender cetak lebih sederhana, murah, dan cocok bagi pasien lansia atau berpendidikan rendah, sedangkan aplikasi memerlukan literasi teknologi, namun dapat menggabungkan pengingat dengan edukasi dan pemantauan yang lebih komprehensif (Kengne et al., 2024).



Gambar 5. Kalender pengingat cek tensimeter

Rerata tingkat pengetahuan peserta tentang hipertensi sebelum edukasi (Pre test) sebesar $78,4 \pm 16,53$, sedangkan setelah edukasi (Post test) naik menjadi $88,4 \pm 0,79$. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan tentang hipertensi sebelum dan sesudah edukasi (Gambar 6). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi menggunakan kombinasi PowerPoint, pemutaran film pendek, kalender, dan stiker pengingat untuk minum obat serta melakukan cek tekanan darah efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran penderita hipertensi dalam melakukan cek tekanan darah dan minum obat secara teratur. Hal ini sesuai dengan (Yafie et al., 2025) bahwa edukasi dan pemeriksaan kesehatan bermanfaat sebagai upaya untuk meningkatkan kepatuhan minum obat hipertensi sehingga dapat menurunkan risiko komplikasi pada penderita. Program edukasi kepatuhan minum obat dengan tema “SIGAP” (Siaga Kendalikan Hipertensi) yang dilaporkan oleh Sari et al. (2025) dapat meningkatkan pengetahuan penderita hipertensi sehingga mengubah perilaku kepatuhan minum obat hipertensi. Konseling, edukasi efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan lansia dalam mengonsumsi obat antihipertensi (Naluri et al., 2025).



Gambar 6. Hasil uji Wilcoxon tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. * Menunjukkan berbeda secara signifikan ($p < 0.05$)

Peningkatan pengetahuan setelah kombinasi film pendek, kalender, dan stiker konsisten dengan bukti bahwa media audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan hipertensi (Zahra & Taniyasi, 2025). Film pendek mempermudah pemahaman konsep abstrak

melalui cerita dan visual yang menarik, seperti penggunaan video edukasi dan presentasi interaktif pada layanan komunitas lainnya (Widiyanto et al., 2020). Kalender dan stiker berfungsi mirip dengan leaflet, poster, dan booklet sebagai media cetak sederhana yang menjaga pesan tetap hadir dalam aktivitas harian dan terbukti meningkatkan literasi hipertensi (Nurvitasari, 2025).

Kombinasi ketiga media ini memperkuat prinsip promosi kesehatan komunitas: pesan disampaikan secara multimodal, diulang, dan dekat dengan konteks keseharian, sehingga tidak hanya meningkatkan skor pengetahuan sesaat, tetapi juga mendorong niat untuk mengubah perilaku serta meningkatkan kesadaran akan kontrol tekanan darah secara rutin. Namun, sebagaimana ditunjukkan oleh studi kampanye media dan program POSBINDU, peningkatan pengetahuan belum selalu langsung mengubah praktik jangka panjang (Indriawati & Wibowo, 2023). Karena itu, keberlanjutan program, pelibatan kader, dan dukungan puskesmas menjadi penting agar pesan dari film, kalender, dan stiker terus diperkuat melalui kunjungan, skrining rutin, dan edukasi berkelanjutan (Nurvitasari, 2025).

SIMPULAN

Edukasi kombinatorik menggunakan presentasi PowerPoint, pemutaran film pendek, kalender, dan stiker terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran penderita hipertensi untuk rutin mengecek tekanan darah dan minum obat; namun, temuan ini terutama menggambarkan efek jangka pendek sehingga diperlukan tindak lanjut terstruktur untuk menerjemahkan pengetahuan menjadi kepatuhan jangka panjang. Untuk keberlanjutan dan replikasi, intervensi perlu diintegrasikan ke program puskesmas melalui pelatihan kader lokal, pendampingan berkala (mis. kunjungan rumah atau sesi kelompok), serta pelibatan keluarga dan lingkungan sebagai penguat dan pendukung secara rutin; pembentukan kelompok dukungan berbasis RW juga direkomendasikan untuk memperkuat motivasi komunitas. Dalam praktik pemantauan, disarankan menggunakan indikator standar (kehadiran, skor pengetahuan, frekuensi pemeriksaan tekanan darah, dan pencatatan kepatuhan obat) serta melaksanakan evaluasi lanjutan pada 1 dan 3 bulan pasca-intervensi untuk menilai retensi pengetahuan, perubahan perilaku, dan outcome klinis. Perlu diakui keterbatasan studi ini—variasi kehadiran, latar pendidikan peserta, keterbatasan waktu dan sumber daya—yang dapat membatasi generalisasi; oleh karena itu, analisis subgrup dan studi lanjutan dengan pengukuran kepatuhan objektif dianjurkan sebelum skala besar direkomendasikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, atas dukungan pendanaan dalam pelaksanaan PkM ini. Apresiasi juga kami sampaikan kepada masyarakat RW XII, Kelurahan Bangetayu Kulon, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, atas penerimaan, antusiasme, dan partisipasi aktif sehingga kegiatan berjalan lancar dan bermanfaat.



DAFTAR RUJUKAN

- Agudelo-Hernández, F., Rojas-Andrade, R., & Álvarez, A. B. G. (2024). Building an implementation strategy for community-based rehabilitation for mental health in Colombia. *JB I Evidence Implementation*, 22, 303–315. <https://doi.org/10.1097/xeb.0000000000000431>
- Amarullah, A., Anwari, F., & Seran, I. C. (2025). Edukasi Keluarga Pasien Hipertensi dan Diabetes di Desa Watugolong Sidoarjo Terhadap Kepatuhan Minum Obat Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal IPMAS*, 5(1), 33–41. <https://doi.org/10.54065/ipmas.5.1.2025.587>
- Ampofo, A., Khan, E., & Ibitoye, M. (2020). Understanding the role of educational interventions on medication adherence in hypertension: A systematic review and meta-analysis. *Heart & Lung: The Journal of Critical Care*. <https://doi.org/10.1016/j.hrtlng.2020.02.039>
- Asseggaf, S. N. Y. R. S., Zakiah, M., Ulfah, R., & Putri, T. H. (2024). Program edukasi kontrol tekanan darah, cara penggunaan obat anti hipertensi yang benar dan self management untuk peserta prolanis dengan ceramah interaktif di Puskesmas Kampung Dalam. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(8), 3641–3652. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i8.15770>
- Azhimah, H., Syafhan, N. F., & Manurung, N. (2022). Efektifitas video edukasi dan kartu pengingat minum obat terhadap kepatuhan pengobatan dan kontrol tekanan darah pada pasien hipertensi. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 9(3), 291. <https://doi.org/10.25077/jsfk.9.3.291-301.2022>
- Bera, O., Mondal, H., & Bhattacharya, S. (2023). Empowering communities: A review of community-based outreach programs in controlling hypertension in India. *Cureus*, 15(2), e50722. <https://doi.org/10.7759/cureus.50722>
- Budiarti, G. A. K., Susanty, S., Madjid, R., & Tosepu, R. (2025). Video animation: Improving older adults patients knowledge and motivation related to hypertension diet. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 28(1), 45–55. <https://doi.org/10.7454/jki.v28i1.1475>
- Burnier, M., & Egan, B. (2019). Adherence in hypertension. *Circulation Research*, 124(7), 1124–1140. <https://doi.org/10.1161/circresaha.118.313220>
- Chow, C., Teo, K., Rangarajan, S., Islam, S., Gupta, R., Avezum, Á., Bahonar, A., Chifamba, J., Dagenais, G., Diaz, R., Kazmi, K., Lanus, F., Wei, L., López-Jaramillo, P., Lu, F., Ismail, N., Puoane, T., Rosengren, A., Szuba, A., ... Yusuf, S. (2013). Prevalence, awareness, treatment, and control of hypertension in rural and urban communities in high-, middle-, and low-income countries. *JAMA*, 310(9), 959–968. <https://doi.org/10.1001/jama.2013.184182>
- Delavar, F., Pashaeypoor, S., & Negarandeh, R. (2020). The effects of self-management education tailored to health literacy on medication adherence and blood pressure control among elderly people with primary hypertension: A randomized controlled trial. *Patient Education and Counseling*, 103(2), 336–342. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2019.08.028>
- Dinkes Kota Semarang. (2024). *Profil kesehatan Kota Semarang tahun 2024*.
- DinkesProvinsiJateng. (2024). *Profil Kesehatan Jawa Tengah 2024*.

- Hamrahian, S., Maarouf, O., & Fülöp, T. (2022). A critical review of medication adherence in hypertension: Barriers and facilitators clinicians should consider. *Patient Preference and Adherence*, 16, 2749–2757. <https://doi.org/10.2147/ppa.s368784>
- Indriawati, R., & Wibowo, T. (2023). Hypertension education through media leaflets increasing the level of hypertension knowledge. *Proceeding International Conference of Community Service*, 1(2), 1302–1305. <https://doi.org/10.18196/iccs.v1i2.197>
- Iswahyuni, S., Budhi, C. S., Syafila, I. A., Pangestu, M. R., & Juandrina, S. M. (2023). Penyuluhan dan edukasi tentang penyakit hipertensi pada masyarakat di dusun Mendalan, Koripan, Matesih, Karanganyar. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat: Peduli Masyarakat*, 3(2), 83–88. <https://doi.org/10.37287/psnpkm.v3i2.2448>
- Kengne, A., Briere, J., Gudiña, I. A., Jiang, X., Kodjamanova, P., Bennetts, L., & Khan, Z. (2024). The impact of non-pharmacological interventions on adherence to medication and persistence in dyslipidaemia and hypertension: A systematic review. *Expert Review of Pharmacoeconomics & Outcomes Research*, 24, 807–816. <https://doi.org/10.1080/14737167.2024.2319598>
- Mahdiaty, M., Yuwindry, I., & Kabuhung, E. I. (2021). Efektivitas penggunaan media kalender fungsional terhadap peningkatan kepatuhan penggunaan obat secara mandiri pada pasien hipertensi. *Jurnal Farmasi Sains Dan Terapan*, 8(1), 21–26. <https://doi.org/10.33508/jfst.v8i1.2984>
- Mustara, M., Hartono, H., & Pamungkasari, E. P. (2025). Key contents of health education and their impact on improving medication adherence among hypertensive patients: A systematic review and meta-analysis. *Narra J*, 5(2), e2080. <https://doi.org/10.52225/narra.v5i2.2080>
- Naluri, L., Nasif, H., & Oktavia, Y. (2025). Pengaruh edukasi terhadap pengetahuan pada pasien lansia hipertensi di rumah sakit umum Daerah Padang Pariaman. *Journal of Pharmaceutical And Sciences*, 8(3), 1842–1850. <https://doi.org/10.36490/journal-jps.com.v8i3.913>
- Nurvitasari, R. I. (2025). Pemberdayaan lansia dalam pencegahan hipertensi melalui skrining dan edukasi di Dusun Grujugan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin*, 5(3), 35–44. <https://doi.org/10.56910/wrd.v5i3.728>
- Ozcelik, M. S. (2025). Promoting healthy eating habits: The role of community-based research in nutrition. *Journal of Neonatal Surgery*, 14(105), 900–905. <https://doi.org/10.63682/jns.v14i10s.3168>
- Parati, G., Lombardi, C., Pengo, M., Bilo, G., & Ochoa, J. (2021). Current challenges for hypertension management: From better hypertension diagnosis to improved patients' adherence and blood pressure control. *International Journal of Cardiology*, 331, 262–269. <https://doi.org/10.1016/j.ijcard.2021.01.070>
- Pawestri, N. W., Saputri, G. Z., Hidayati, A., Irham, L. M., Hanisari, P., S, Y., Galuh, T., & Sany, S. (2025). Pengaruh penggunaan AD-pharm hypertension mobile health application terhadap tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas Kota Yogyakarta. *Pharmasipha : Pharmaceutical*

- Journal of Islamic Pharmacy*, 9(1), 90–100.
<https://doi.org/10.21111/pharmasipha.v9i1.13123>
- Primadi, O. (2017). *Promosi kesehatan jadi pilar utama pembangunan kesehatan*. Kemkes.Go.Id. <https://kemkes.go.id/id/promosi-kesehatan-jadi-pilar-utama-pembangunan-kesehatan>
- Sari, R. K., Prasetijono, P. S., Anggraini, P. D. P., Wibowo, D. A., Zamzami, R., Santosa, A. D. A., Ramadhani, H. H., Nastavia, C., Yuliana, K. P., Fillah, M. A., Khamareta, V. A. T., Akbar, M. D., Rahma, V. F., Saharda, N. M. U., Nurhaliza, N. P., Putri, D. A. F., Maharani, E. I., Amalia, G., Nirwana, D. L. C., ... Suparmi, S. (2025). Strategi edukasi interaktif menggunakan video dan klarifikasi mitos-fakta untuk meningkatkan kepatuhan minum obat hipertensi. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(4), 1–10.
<https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i4.24102>
- Suriawanto, N., Hingkoa, A. Y., Laoli, D. C., & Afrianilci, D. (2024). Penyuluhan kesehatan hipertensi menggunakan metode ceramah dan media leaflet pada warga Dusun 2 Desa Ampira. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 3(10), 17–21. <https://doi.org/10.70570/jpkmmc.v3i10.1443>
- Tomasino, C., & Tomasino, M. (2025). Medication adherence and non-adherence in arterial hypertension: a narrative review. *Exploration of Medicine*. <https://doi.org/10.37349/emed.2025.1001276>
- WHO. (2023). *Hypertension*. Who.
- Widiati, A., & Rahmawati, P. (2022). Health education with hypertension treatment video media increases knowledge about hypertension treatment. *Jurnal Smart Keperawatan*, 9(2), 123. <https://doi.org/10.34310/jskp.v9i2.691>
- Widiyanto, A., Atmojo, J. T., Fajriah, A. S., Putri, S. I., & Akbar, P. S. (2020). Pendidikan kesehatan pencegahan hipertensi. *Jurnal Empathy Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 172–181.
<https://doi.org/10.37341/jurnalempathy.v1i2.27>
- Yafie, A. A., Fatikhasari, A. N., Sulistyowati, D., Pradana, F. A., Wulandari, F., Tianka, I. E., Putri, M. A., Hanfin, Z. C., Wibowo, J. W., Soegeng, P., & Suparmi, S. (2025). Upaya peningkatan kepatuhan minum obat hipertensi melalui edukasi dan pemeriksaan kesehatan bagi warga Karangroto Genuk. *Indonesian Journal of Community Services*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.30659/ijocs.7.1.1-8>
- Yuliyanti, S., Prasetijono, P. S., Rahmantika, N. W., Ayunindya, N. S., Sabila, N. Y., Aldian, A. F., Syauqi, L. N. H., Prasetyo, W. A., & Suparmi, S. (2025). Upaya pencegahan hipertensi melalui penyuluhan dan pemutaran video edukasi bagi warga RW 10, Kelurahan Bangetayu Kulon, Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kedokteran*, 4(3), 99–108.
<https://doi.org/10.30659/abdmasku.4.3.99-108>
- Zahra, M. R. A., & Taniasari, N. (2025). Edukasi pencegahan dan penanganan hipertensi pada warga Dusun Plumpung Desa Galengdowo. *Intellektika : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(5), 230–240.
<https://doi.org/10.59841/intellektika.v3i5.3379>